



Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

Jefanya Franyuda Sitepu¹, M. Yamin Siregar², Muslim Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. H. Agus Salim Siregar, Kenangan Baru, Kec. Medan Tembung, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20223

Email: jepanyagaul12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam mengetahui Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Adapun sampel penelitian ini merupakan 99 Mahasiswa FEB UMA dengan menerapkan teknik mengumpulkan sampel yakni metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan langkah menyebar langsung kuesioner sehingga data yang terkumpul dapat dilakukan pengolahan memanfaatkan SPSS untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial *Financial Self Efficacy* memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, secara parsial *Fintech Payment* secara simultan memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa dan secara simultan *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* dengan simultan memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) ditemukan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,745, mendeskripsikan bahwa nilai varians yang dimiliki oleh Manajemen Keuangan Pribadi dari variabel *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* sebesar 74,5% dan nilai sisa senilai 25,5% ditentukan dari pengaruh berbagai variabel ataupun faktor lainnya yang tidak diamati dan tidak diterangkan pada riset ini.

Kata Kunci: *Financial Self Efficacy*, *Fintech Payment*, Manajemen Keuangan Pribadi.

PENDAHULUAN

Perubahan dalam tingkah laku keuangan, kehidupan, dan perilaku konsumtif saat ini sangat dipengaruhi dari teknologi yang semakin berkembang pada masa digitalisasi revolusi industri 4.0. Hal tersebut dilihat berdasarkan kenyamanan dalam bertransaksi, kecepatan akses informasi, serta kehadiran jaringan social dari suatu perangkat (Widhiasthini, 2020). Transformasi teknologi mengembangkan pola masyarakat melakukan transaksi, yang sebelumnya didominasi oleh pembayaran tunai kini beralih ke transaksi online. Gubernur BI mencatatkan jumlah transaksi digital di kalangan penduduk Indonesia naik mencapai 46,72%, sementara penggunaan layanan perbankan

digital juga mengalami kenaikan senilai 25% (Saraswati dan Nugroho, 2021). Peningkatan yang terjadi dari ketiga perubahan di atas menuntut individu agar lebih berhati-berhati untuk mengatur keuangan, seperti di kelompok Mahasiswa yang kini diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan khususnya untuk mengatur keuangannya sendiri secara bijak. Mahasiswa adalah satu dari berbagai kelompok yang mempunyai jumlah yang signifikan dan memberi kontribusi penting bagi perekonomian. Hal ini dikarenakan pada masa akan datang nantinya dapat menghadapi bidang pekerjaan dan diharuskan agar mampu mengatur finansial sendiri secara tepat. Manajemen keuangan itu sendiri adalah penerapan pendekatan manajerial mencakup berbagai aktivitas seperti penyusunan rencana, tata kelola, dan pengendalian terhadap tingkat pribadi (Arganata, dkk., 2019).

Satu dari berbagai factor yang diindikasikan memberi pengaruh pada manajemen keuangan pribadi Mahasiswa yakni *Financial Self Efficacy*. Berdasarkan Pratiwi dan Krisnawati (2020), manajemen ini merujuk terhadap kepercayaan sendiri terhadap kemampuan untuk mengelola *finansial self efficacy* dan manajerial finansial individu menunjukkan dampak yang baik, yang mana individu yang percaya diri dalam kemampuannya untuk merencanakan keuangan cenderung lebih mampu mengatur keuangannya dengan baik guna mencapai tujuan-tujuan finansial mereka (Rachmawati, 2021).

Faktor berikutnya yang memberi dampak terhadap manajemen finansial yakni fintech payment yang mengacu kepada inovasi teknologi untuk pelayanan keuangan yang memperoleh model bisnis yang berpengaruh signifikan terhadap penyediaan layanan keuangan. Meskipun istilah "teknologi keuangan" lebih umum dipakai, teknologi ini tidak sebatas batasan tertentu terhadap sektor finansial namun diterapkan dalam bidang lain seperti ekonomi dan bisnis. Fintech payment merupakan konsep yang mengadaptasi kemajuan teknologi dan mengintegrasikannya dengan sektor finansial di lembaga perbankan, dengan tujuan untuk mempermudah dan mempermodern transaksi keuangan (Arumalaita dan Kusuma, 2025).

Mahasiswa menjadi penerus bangsa memiliki peran sentral dalam menghadirkan kebiasaan manajemen keuangan secara tepat. Dengan statusnya tersebut, setiap orang diberi hak bebas dalam mengatur waktunya dalam berbagai aspek dan mengatur keuangannya pribadi (Yadika, 2018). Sebagian besar merak menetap berjarak jauh dengan tingkat di kos dan juga kontrak rumah tidak satu atap dengan keluarga atau orang

tua sehingga mereka harus dapat mengatur uang saku mereka bagi keperluan finansial selama aktif kuliah dapat dipenuhi secara tepat (Simamora, 2019). Sayangnya, banyak mahasiswa sekarang ini yang kurang peduli dan acuh terhadap keadaan keuangan mereka, sehingga pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa masih tergolong sangat buruk. Pertumbuhan teknologi yang pesat saat ini juga sering menjadi alasan munculnya dampak negatif, yang membuat individu kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak (Fikri, 2024). Hal ini terungkap dalam Data Statistik *Fintech Lending* OJK (2023), yang menunjukkan bahwa kebanyakan klien pinjaman *online* berasal dari gen Z. dicatatkan ada kategori umur dengan penerimaan kredit peminjaman *online* paling besar yakni sebesar 54,06 persen ataupun sekitar Rp 27,1 triliun. Fasilitas yang memudahkan akses terhadap utang, seperti pemakaian kredit yang sederhana, dan tekanan untuk mempertahankan kebiasaan hidup boros atau berlebihan, semakin naiknya di kalangan generasi muda, termasuk Mahasiswa. Jika keadaan ini tidak sejalan pada modal ataupun penghasilan yang memadai, dapat timbul permasalahan penting. Praktek manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan berbagai permasalahan finansial yang tak diharapkan berupa keborosan yang tinggi dan ketidakmampuan untuk melihat perbedaan dari keperluan dan harapan. Masalah yang sering dihadapi oleh Mahasiswa seringkali disebabkan oleh pemberian dana dari orang tua ataupun uang perbulan yang memiliki Batasan, ditambah dengan tidak adanya penghasilan tetap dan kebiasaan yang boros. Hal ini membuat Mahasiswa mendapatkan hambatan finansial dari tata kelola keuangannya yang tidak baik. Ciri-ciri buruknya pengelolaan keuangan antara lain semakin kurang ketertarikan dalam melakukan investasi, menyimpan uang, menyusun rencana akan datang, serta tidak mempunyai uang darurat.

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji terkait manajemen keuangan pribadi yang ditentukan dari pengaruh *financial self efficacy* dan *fintech payment* namun menunjukkan hasil temuan yang tidak stabil. Misalnya dari temuan Rindi & Adiputra (2022), *financial self efficacy* memberi efek signifikan dan baik pada tata kelola finansial individu Mahasiswa. Dijelaskan bahwa jika mereka percaya mampu mengatur keuangannya, pengelolaan keuangan yang dilakukan akan semakin tepat dan efektif. Selain itu, pada penelitian Rahim dan Padikromo (2024) juga mendukung bahwa *financial self efficacy* memberi pengaruh signifikan dan baik tata kelola finansial Mahasiswa. Yang mana sesuai dengan teori yang gagaskan oleh Albert Bandura pada Nabavi dan Bijandi (2024) bahwa *financial self efficacy* yaitu keyakinan yang ada pada

setiap pribadi pada kemampuan dalam mengatur keuangan secara tepat, sehingga dapat memperoleh target keuangannya. Namun berbeda dalam hasil yang ditunjukkan Sibagariang, dkk., (2024), yang mana *Financial Self Efficacy* tidak memberi pengaruh signifikan pada manajemen keuangannya. Begitu halnya pada hasil temuan Wijaya (2024), menampilkan *financial self efficacy* tidak memberi pengaruh signifikan pada *financial management*.

Pada penelitian Kamilah, dkk., (2024), ditemukan bahwa *fintech payment* tata kelola finansial individu sikap manajemen keuangan Mahasiswa. Hal tersebut menampilkan jika teknologi finansial dalam bentuk pembayaran atau *fintech payment* tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga sikap manajemen keuangan mahasiswa dapat terjadi kenaikan yang signifikan, dan sebaliknya juga berlaku. Maka dari pada itu, *fintech payment* memberi pengaruh positif (Azzahraa dan Kartir, 2022). *Fintech payment* menawarkan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengakses riwayat transaksi mereka. Fitur ini sangat membantu, terutama bagi mahasiswa, dalam memahami perputaran transaksi yang dilakukan saat menggunakan layanan pembayaran *fintech*. Dengan penjelasan yang jelas mengenai rincian transaksi, pengguna dapat lebih mudah melacak pengeluaran mereka untuk berbagai keperluan, yang secara umum dapat disebut sebagai kegiatan konsumsi (Azzahraa dan Kartir, 2022). Namun sistem *Fintech Payment* yang memungkinkan untuk bertransaksi dengan nilai kecil maupun besar ini dapat berlangsung dengan mudah tersignifikan membawa dampak negatif, yaitu berpotensi mengubah mahasiswa menjadi lebih konsumtif (Kamilah, dkk., 2024). Penggunaan teknologi finansial telah memudahkan Mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan keuangan. Namun, kemudahan ini seringkali mendorong mereka untuk melakukan pembelian yang berlebihan, di luar kebutuhan utama sebagai pelajar. Ketika pengelolaan keuangan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan yang dipengaruhi oleh trend kebiasaan hidup yang terus maju, Mahasiswa relative terjebak pada perilaku konsumtif (Kuswanto, dkk., 2024).

Rosa dan Listiadi (2020) mengemukakan manajemen keuangan pribadi merupakan sebagai bentuk kapasitas dan wawasan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan individu. Kegiatan manajemen keuangan pribadi ini terjadi dikarenakan kebutuhan dan keinginan yang terus meningkat namun pendapatan seringkali tidak cukup untuk memenuhi keduanya (Wahyuni, dkk., 2022). Proses mengelola keuangan tidaklah sederhana, namun dengan menggunakan manajerial

finansial pada individu ini, pendapatan dan pengeluarannya akan lebih terkendali dengan merealisasikan perencanaan hingga mengevaluasinya (Rudy, dkk., 2020).

Pada penelitian Natalia, dkk., (2019) dikemukakan bahwa terdapat beberapa indikator yang dipergunakan untuk mengukur manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa, diantaranya yaitu penyusunan rencana, pemanfaatan, pembuatan catatan dan penyimpanan.

Dari Pratiwi dan Krisnawati (2020), *financial self efficacy* merujuk terhadap kepercayaan setiap orang terhadap kapasitasnya untuk mengelola finansial dan kompetensi memperoleh sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu menunjukkan dampak yang baik, yang mana individu yang percaya diri dalam kemampuannya untuk merencanakan keuangan cenderung lebih mampu mengatur keuangan secara tepat guna memperoleh sejumlah target finansial mereka (Rachmawati, 2021).

Untuk mengukur *financial self efficacy*, digunakanlah indikator *Lown* yang terdiri dari 5 (lima) indikator. Adapun indikator tersebut yaitu (Ulumudiniati dan Asandimitra, 2022): kepercayaan kompetensi penyusunan rencana finansial, mengatur finansial dan memperoleh tiap target finansial, keterampilan memutuskan keuangan setiap saat, kepercayaan keadaan finansial pada waktu akan datang dan keahlian melewati tiap kendala keuangan

Fintech payment merupakan sistem pembayaran yang memanfaatkan jaringan internet, memudahkan proses transaksi keuangan agar lebih praktis, aman, dan efisien (Avivah, 2024). Kebijakan BI No. 18/401/PBI/2016 tentang pelaksanaan proses transaksi pengeluaran pembayaran dalam mendorong terwujudnya cara pembayaran berjalan baik, tepat, dan aman. Regulasi ini mengutamakan kebutuhan memenuhi ketentuan kehati-hatian dan manajerial risiko yang sesuai, sekaligus konsisten memusatkan aspek akses yang luas, kebutuhan bangsa, dan pengawasan nasabah seperti kriteria dan praktek global (Kusumar dan Mendari, 2021).

Hidayati & Nugroho (2023) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) indikator *fintech payment* yang meliputi: pergerakan individu, fungsi terukur, akses penerapan dan kepercayaan pelayanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif dengan model riset asosiatif kausal. Menurut Creswell (2023) penelitian kuantitatif yakni penggunaan pendekatan dalam

membuktikan teori dari pengukuran berbagai variabel yang relevan. Proses pengukuran ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistika, menghasilkan data dalam bentuk angka. Hasil yang didapat umumnya berbentuk grafik, *table* ataupun visualisasi lainnya. Target pokok dari pendekatan kuantitatif ini yaitu membuktikan dan mengembangkan teori dan hipotesa yang berhubungan pada objek atau peristiwa yang sedang diteliti. Sedangkan Asosiatif kausal adalah suatu pendekatan dalam penelitian mempunyai tujuan dalam menggali korelasi dari dua variable bahkan lebih. Pada konteks penelitian ini, adanya variabel independen yang berperan sebagai pengaruh, serta variabel dependen yang menjadi objek yang dipengaruhi, menciptakan dinamika sebab-akibat (Sugiyono, 2021), artinya bisa diartikan penelitian ini mencari pengaruh *financial self efficacy* dan *fintech payment* terhadap manajemen finansial individu.

Populasi merujuk pada kategori yang dijadikan sebagai fokus perhatian peneliti, yaitu kelompok di mana peneliti berupaya untuk menggeneralisasi hasil penelitiannya. Dalam konteks ini, populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang memiliki setidaknya satu karakteristik umum yang membedakan mereka dari individu lainnya (Wicaksono, 2022). Maka dari pada itu, adapun populasi riset ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area angkatan 2020-2024 sebanyak 10.556 Mahasiswa yang terdiri dari 3.343 Mahasiswa Prodi Akuntansi dan 7.213 Mahasiswa Prodi Manajemen.

Sampel yaitu sekelompok kecil yang ditetapkan melalui populasi yang meluas, dalam hal tersebut merujuk pada populasi yang realistis. Dari pemanfaatan sampel, peneliti dapat lebih dapat menangani dan mengelola kelompok yang lebih kecil daripada harus bekerja dengan keseluruhan populasi (Wicaksono, 2022). Selain itu, ditentukan metode mengambil sampel pada riset ini menerapkan metode *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang mana pengambilan sumber data pada sampel menurut berbagai pertimbangan. Dengan demikian, peneliti menetapkan kriteria pada calon responden penelitian yaitu calon responden merupakan mahasiswa FEB Universitas Medan Area yang tidak berdomisili di Kota Medan dan bertempat tinggal di kost-kostan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih subjektif dan efisien.

Untuk penentuan total sampel, peneliti menerapkan persamaan slovin untuk mendapatkan jumlah yang lebih akurat. Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan jumlah 99,061, maka dari pada itu ditetapkan bahwa total sampel dalam riset ini mencapai 99 Mahasiswa FEB UMA.

Pada penelitian ini memanfaatkan 2 jenis sumber data berikut yang didefinisikan sebagai (Sulung dan Muspawi, 2024):

1. Data Primer

Data primer yakni sumber data pokok yang didapat peneliti dengan langsung saat tahapan riset. Informasi ini diambil melalui para pemberi informasi atau informan yang berkaitan pada variable yang diamati. Data ini dapat berbentuk hasil pengamatan, interview, dan data yang dikumpul dari angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni sumber data yang didapatkan dari media penghubung, dan tidak dikumpul secara signifikan dari peneliti. Data ini didapat melalui berbagai sumber yang telah dimiliki, berupa artikel, dokumen, dan yang dikumpul dari pihak lainnya. Peneliti menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan sumber online lainnya untuk mendapatkan data sekunder yang dibutuhkan.

Analisis data serangkaian tahapan penelitian yang bertujuan untuk memeriksa, memproses, dan mengolah berbagai bentuk data menjadi informasi yang valid. Informasi ini tersusun dengan baik guna dimengerti dengan mudah peneliti maupun pihak lain, sehingga dapat digunakan guna mendapatkan jalan keluar terhadap masalah yang dilewati pada penelitian (Rifkhan, 2023). Untuk tahapan penganalisisan data penelitian, peneliti memanfaatkan perangkat SPSS Versi 25, sehingga, dalam mendapatkan hasil dalam riset ini dipergunakanlah sejumlah metode analisa data dengan sejumlah pengujian yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan yang diterapkan dalam melakukan penilaian sejauh mana sebuah instrument pengukuran ataupun media untuk mengumpulkan data dapat dikategorikan efektif. Uji ini umumnya diterapkan dalam mengevaluasi baiknya angket tersebut mampu mengumpulkan informasi yang diperlukan, dan lebih relevan dalam konteks pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut (Said, dkk., 2023).

Uji ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan perangkat SPSS versi 25.0 *for windows* dengan standar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga persignifikanan dikatakan valid. Nilai r_{hitung} diketahui berdasarkan hasil pada kolom *corrected item total correlation*, sementara r_{tabel} dipaparkan pada tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana). Yang mana rumus untuk

nilai r_{tabel} adalah $df=N-2$ yakni $df=30-2=28$ dengan tingkatan *sign.* 0,05, jadi taraf r_{tabel} ditemukan sebesar 0,361.

Adapun hasil uji validitas dipaparkan pada tabel yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Persignifikanan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Financial Self Efficacy (X₁)	X1.1	0,697	0,361	Valid
	X1.2	0,773		Valid
	X1.3	0,554		Valid
	X1.4	0,518		Valid
	X1.5	0,605		Valid
	X1.6	0,704		Valid
	X1.7	0,657		Valid
	X1.8	0,802		Valid
	X1.9	0,786		Valid
	X1.10	0,694		Valid
Fintech Payment (X₂)	X2.1	0,801	0,361	Valid
	X2.2	0,780		Valid
	X2.3	0,730		Valid
	X2.4	0,666		Valid
	X2.5	0,622		Valid
	X2.6	0,711		Valid
	X2.7	0,769		Valid
	X2.8	0,703		Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0,640	0,361	Valid
	Y.2	0,663		Valid
	Y.3	0,510		
	Y.4	0,640		
	Y.5	0,810		Valid
	Y.6	0,530		Valid
	Y.7	0,801		Valid
	Y.8	0,739		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari tabel 1 di atas, menampilkan nilai r_{hitung} dari segala komponen persignifikanan pada variabel *Financial Self Efficacy* (X₁), *Fintech Payment* (X₂), dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y) > r_{tabel} (0,361). Dengan demikian semua item persignifikanan item valid sehingga digunakan dengan layak Kembali menjadi instrumen dalam riset ini.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mempunyai tujuan dalam pengukuran jarak kestabilan hasil riset saat diulang. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa penelitian tersebut dapat diandalkan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu taraf *alpha Cronbach*. Secara umum, suatu instrument riset dianggap reliabel jika mendapatkan angka minimum 0,70 (Said, dkk., 2023).

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial Self Efficacy (X₁)</i>	0,872	> 0,7	Reliabel
<i>Fintech Payment (X₂)</i>	0,861	> 0,7	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,811	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari tabel 2 diatas, menampilkan *Cronbach's Alpha* (α) pada variabel *Financial Self Efficacy* (X_1) yaitu 0,872, *Fintech Payment* (X_2) yaitu 0,861, dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y) yaitu 0,811, yang mana seluruhnya mempunyai hasil *Cronbach's Alpha* > 0,7. Artinya segala item persignifikanan reliabel sehingga mampu dipercaya agar dijadikan sebagai instrument penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Yaitu uji pra-syarat statis yang terpenuhi dalam analisa menggunakan model regresi linear dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS). Rifkhan (2023) mengaggaskan bahwa tujuan dari uji asumsi klasik adalah dalam melakukan evaluasi apakah tolak ukur penilai yang diterapkan bersifat sah dan dalam menentukan model regresi yang diterapkan sebenarnya menampilkan korelasi signifikan dan mewakili. Pengujian ini meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Priyatno, 2022).

Uji Normalitas

Pengujian ini diterapkan dalam menentukan hasil nilai residual yang diperoleh telah berdistribusi dengan normal. Sebuah regresi yang baik yaitu mempunyai hasil residual yang mengikuti distribusi normal. Data dianggap demikian bila hasil probabilitinya melebihi 0.05 yang menampilkan residual tersebut dapat dikategorikan sebagai normal (Priyatno, 2022).

Hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji *Normalitas-Kolmogorov Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
--	--------------------------------

N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62953641
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Favorable	.045
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

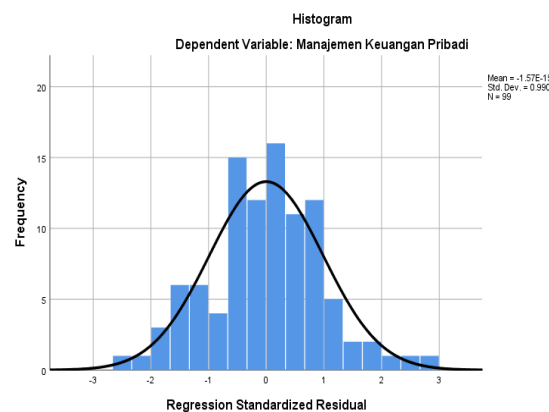
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

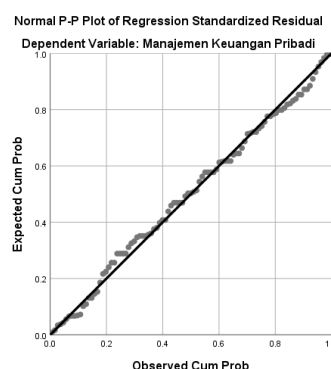
Dari hasil pengujian normalitas menerapkan pengujian Kolmogorov-Smirnov yang dipaparkan pada tabel 3 di atas, didapatkan taraf signifikan pada kolom *Asymp sig (2-tailed)* yakni $0.200 > 0,05$. Dari pada itu, disignifikankan data riset ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas-Grafik Histogram

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil tersebut grafik histogram yang dipaparkan pada gambar 1 di atas, diketahui grafik histogram secara tegas menunjukkan bentuk lonceng (*Bell Shaped*) dan tidak terlihat adanya kemiringan ke kiri maupun ke kanan. Artinya data pada riset ini terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas-Grafik Probability Plot

Dari hasil pengujian yang memanfaatkan grafik *probability plot* yang dipaparkan pada gambar 2 di atas, diketahui pola pada kurva *probability plot* menyebar di sekitar dan mengarah garis diagonal yang menampilkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu situasi yang mana terdapatnya hubungan sejalan yang jelas dan pasti antara variable bebas pada model regresinya. Kondisi ini dapat membuat kesulitan untuk melakukan identifikasi dampak dari variabel bebas dan terikat. Maka dari itu baiknya suatu model refresi harus tidak memperlihatkan korelasi di antara variabel-variabel independent (Ismanto dan Pebruary, 2021). Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dalam mengetahui terdapat atau tidak permasalahan multikolinearitas berdasarkan nilai VIF tersebut. Nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ dikatakan terbebas multikolinearitas (Ghozali, 2021:157).

Adapun hasil uji multikolinearitas dipaparkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.415	2.193		-1.557	.123		
	<i>Financial self efficacy</i>	.500	.063	.537	7.914	.000	.563	1.775
	<i>Fintech payment</i>	.466	.077	.412	6.064	.000	.563	1.775

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel 4 di atas, diketahui variabel *Financial Self Efficacy* (X_1) memiliki taraf VIF sebesar $1,775 < 10$ dan taraf *Tolerance* senilai $0,563 > 0,1$, begitu halnya pada variabel *Fintech Payment* (X_2) mempunyai nilai VIF senilai $1,775 < 10$ dan taraf *Tolerance* yakni $0,563 > 0,1$. Berdasarkan nilai tersebut diambil kesimpulan model regresi pada riset ini tidak adanya indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan yang mana adanya varian residual yang beda untuk tiap observasi pada model regresinya. Salah satu metode menguji heterokedastisitas adalah uji *Glejser*. Ketentuan yang diterapkan pada pengujian ini yaitu

bila nilai *sign.* di atas dari 0.05 sehingga tidak adanya permasalahan heterokedastisitas pada model regresi (Priyatno, 2022).

Hasil uji multikolinearitas dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.682	1.334		3.509	.001
	<i>Financial self efficacy</i>	.005	.038	.018	.137	.892
	<i>Fintech payment</i>	-.086	.047	-.244	-1.847	.068

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil uji heterokedastisitas menerapkan pengujian *Glejser* yang dipaparkan pada tabel 5 di atas, ditemukan nilai signifikan pada variabel *Financial Self Efficacy* (X_1) senilai $0,892 > 0,05$, dan nilai signifikan pada variabel *Fintech Payment* (X_2) senilai $0,068 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dikatakan model regresi pada penelitian ini terhindar dari gejala heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sahir (2022), regresi berganda adalah satu dari berbagai metode Analisa yang diterapkan dalam mengkaji data yang melibatkan di atas dua variable terbagi atas sejumlah variable independent dan satu variable dependen. Metode ini bertujuan melakukan identifikasi arah korelasi dari variable independent dan dependen, tiap variable bebas memberi pengaruh positif dan negative pada variable terikat saat terjadi perubahan. Penelitian ini menerapkan Analisa linier regresi beganda dikarenakan memiliki 2 (dua) variabel independen (*Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment*) serta memiliki 1 (satu) variabel dependen (Manajemen Keuangan Pribadi).

Hasil uji regresi linier berganda dipaparkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.415	2.193		-1.557	.123
	<i>Financial self efficacy</i>	.500	.063	.537	7.914	.000
	<i>Fintech payment</i>	.466	.077	.412	6.064	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Persamaan regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = -3,415 + 0,500X_1 + 0,466X_2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut dapat, maka dapat dideskripsikan bahwa:

1. Konstanta (α) diperoleh dengan nilai -3,415 dengan arah yang negatif, hal tersebut menjelaskan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen yaitu *Financial Self Efficacy* (X_1) dan *Fintech Payment* (X_2) sehingga dapat tidak terjadi Manajemen Keuangan Pribadi (Y) pada Mahasiswa FEB UMA.
2. Pada koefisien b_1 (X_1) diperoleh dengan nilai 0,500 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan *Financial Self Efficacy* (X_1) menunjukkan pengaruh yang searah pada Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sehingga dapat diartikan bahwa apabila terjadi peningkatan pada *Financial Self Efficacy* sebesar 1% maka Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA akan naik dan meningkat sebesar 0,500 (50,0%) bila variabel lainnya dinilai tetap.
3. Pada koefisien b_2 (X_2) diperoleh dengan nilai 0,466 dengan arah yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa *Fintech Payment* (X_2) menunjukkan pengaruh yang searah terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (Y), sehingga bisa dimaknai bila adanya kenaikan pada *Fintech Payment* sebesar 1% maka Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA dapat naik senilai 0,466 (46,6%) bila variabel lainnya dinilai tetap.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2022), uji parsial mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen. Bila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf $sign. < 0,05$, jadi hipotesa alternatif diterima, yang mana akan disimpulkan bahwa variabel bebas memberi pengaruh dengan parsial pada variabel terikat. Adapun taraf sig pada penelitian ini yaitu (α) = 5% dengan tingkat kesalahan (df) = ($n-k$) dimana $df = 99 - 3 = 96$, sehingga berdasarkan tabel t pedoman statistik ditemukan bahwa nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1,984.

Berikut hasil pengujian parsial (uji t) berganda dipaparkan pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.415	2.193		-1.557	.123
	<i>Financial self efficacy</i>	.500	.063	.537	7.914	.000

<i>Fintech payment</i>	.466	.077	.412	6.064	.000
------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil pengujian yang dijelaskan dalam tabel 7 di atas, bisa dijabarkan:

1. Pada pengujian *Financial Self Efficacy* (X_1) ditemukan bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 7,914 > t_{tabel} 1,984 artinya memberi pengaruh positif dan nilai *sign.* senilai 0,000 < 0,05 yang artinya memberi pengaruh signifikan. Dari pada itu, dapat disimpulkan *Financial Self Efficacy* memberi efek signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa yang artinya memberi pengaruh signifikan.
2. Pada pengujian *Fintech Payment* (X_2) ditemukan bahwa nilai dari t_{hitung} sebesar 6,064 > t_{tabel} 1,984 artinya memberi pengaruh positif dan nilai *sign.* senilai 0,000 < 0,05 yang artinya memberi pengaruh signifikan. Dari pada itu, dapat disimpulkan *Fintech Payment* memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa yang artinya memberi pengaruh signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan diterapkan dalam melakukan evaluasi apakah variable bebas memberi pengaruh dengan simultan pada variable terikat (Priyatno, 2022). Adapun kriteria penilaian pada uji simultan (uji F) yaitu bila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf *sign.* < 0,05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak (suatu variabel independent dengan simultan mempengaruhi variabel independen). Taraf sig pada penelitian ini yaitu (α) = 5% dengan derajat kesalahan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, dimana $df = 3-1 = 2$ sementara $df = 99-3$ yaitu 96, sehingga berdasarkan F tabel pedoman *statistic* ditemukan bahwa nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,09.

Berikut hasil pengujian parsial (uji t) berganda dipaparkan pada tabel yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2040.221	2	1020.111	144.522	.000 ^b
	Residual	677.617	96	7.059		
	Total	2717.838	98			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), *Fintech payment*, *Financial self efficacy*

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan dalam tabel 8 di atas, ditemukan nilai dari F_{hitung} yakni 144,522 > F_{tabel} 3,09 yang berarti memberi pengaruh positif dan nilai *sign* senilai 0,000 < 0,05 berarti memberi pengaruh signifikan. Dari pada itu,

dijelaskan *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* dengan simultan memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menguji kecocokan model regresi (Priyatno, 2022). Nilai adjusted R^2 merupakan ukuran yang memberikan gambaran baiknya garis regresi yang diperoleh dari sampel berdasarkan pada data populasi yang dimiliki. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, namun terdapat kelemahan mendasar pada nilai R^2 , yaitu adanya bias terkait jumlah variabel independen (*Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment*) yang ditempatkan pada model. Maka dari itu penelitian ini menerapkan adjusted R^2 yang juga kurang lebih nol sampai satu. Makin mengarah satu nilai *adjusted R^2* , semakin besar kapasitas model untuk menerangkan variabel terikat, yakni Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA.

Hasil uji tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.751	.745	2.657

a. Predictors: (Constant), *Fintech payment*, *Financial self efficacy*

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) yang dipaparkan pada tabel di atas, ditemukan nilai yang didapat senilai 0,745 ataupun setara dengan 74,5%. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa nilai varians yang dimiliki oleh Manajemen Keuangan Pribadi dari variabel *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* yaitu sebesar 74,5% dan sisa hasil senilai 25,5% ditentukan dari pengaruh berbagai variabel ataupun faktor lainnya yang tidak diamati dan tidak dijelaskan pada riset ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan yang didapatkan menampilkan *Financial Self Efficacy* memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Hal tersebut oleh nilai $t_{hitung} (7,914) < t_{tabel} (1,984)$ dan nilai $sig\ 0,000 > 0,05$. Dengan demikian *Financial Self Efficacy* mampu memberikan kontribusi yang kuat untuk meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA.

Hasil temuan tersebut didukung oleh Rindi dan Adiputra (2022), yang mana *financial self efficacy* memberi pengaruh signifikan dan positif pada pengelolaan

keuangan pribadi mahasiswa. Dijelaskan bahwa jika mahasiswa percaya Mahasiswa dapat mengatur keuangannya dengan tepat sehingga tata kelola finansial yang dilakukan dapat makin tepat dan efektif. Selain itu, pada penelitian Rahim dan Padikromo (2024) juga mendukung *financial self efficacy* memberi efek signifikan dan baik kepada pengelolaan keuangan Mahasiswanya. Yang mana sesuai dengan teori yang gagaskan oleh Albert Bandura pada Nabavi dan Bijandi (2024) bahwa *financial self efficacy* adalah kepercayaan yang ada pada setiap orang terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan secara tepat, sehingga dapat memperoleh target keuangannya. Maka dari pada itu, tingkat kepercayaan dan kepercayaan pribadi menjadi penghasil Keputusan dalam hal finansial sangatlah penting dan ini mampu menunjang mereka dalam menimbang penerapan layanan keuangan formal. Contohnya pribadi yang memiliki keyakinan tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari cara untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan kemampuan menabung, berinvestasi, dan melakukan pembayaran yang tepat, mereka akan lebih berani untuk mengambil langkah dalam mengelola keuangan mereka (Rosyidah dan Santoso, 2024).

Dari hasil temuan yang didapatkan menampilkan *Fintech Payment* memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dalam nilai $t_{hitung} (6,064) > t_{tabel} (1,984)$ dan taraf *sign.* $0,000 < 0,05$. Ini membuktikan *Fintech Payment* menampilkan kontribusi yang besar dalam meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA.

Hasil temuan sesuai dari hasil Kamilah, dkk., (2024), yang mana didapatkan *fintech payment* memberi pengaruh signifikan dan positif pada sikap manajerial finansial Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika teknologi finansial dalam bentuk pembayaran atau *fintech payment* tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga sikap manajemen finansial mahasiswa dapat terjadi peningkatan yang signifikan, dan sebaliknya juga berlaku. Maka dari pada itu, *fintech payment* memberi pengaruh positif siswa (Azzahraa dan Karti, 2022). Penggunaan teknologi finansial (*fintech*) dalam bentuk pembayaran telah dimanfaatkan dengan optimal, baik untuk tugas kerja dan perbelanjaan (Mukti, dkk., 2022). Dan, *fintech payment* menawarkan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengakses riwayat transaksi mereka. Fitur ini sangat membantu, terutama bagi mahasiswa, dalam memahami perputaran transaksi yang dilakukan saat menggunakan layanan pembayaran *fintech*. Dengan penjelasan yang jelas mengenai rincian transaksi, pengguna dapat lebih mudah melacak pengeluaran mereka

untuk berbagai keperluan, yang secara umum dapat disebut sebagai kegiatan konsumsi (Azzahraa dan Kartin, 2022).

Dari hasil temuan yang didapatkan menampilkan *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* dengan simultan memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA. Hal tersebut dibuktikan dalam nilai $F_{hitung} (144,522) > F_{tabel} (3,09)$ dan taraf *sign.* $0,000 < 0,05$. Ini membuktikan *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* jika diterapkan simultan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA. Selain itu, nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* senilai 0,745 (74,5%), yang mendeskripsikan nilai varians yang dimiliki oleh Manajemen Keuangan Pribadi dari variabel *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* yaitu senilai 74,5% dan sisa hasil senilai 25,5% ditentukan dari pengaruh variabel-variabel ataupun berbagai faktor lainnya yang tidak diamati dan tidak dijelaskan pada riset ini.

Faktor pertama yang memberi pengaruh manajemen keuangan individu mahasiswa adalah tingkat *financial self efficacy* yang mereka miliki. efikasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan cara pengelolaan keuangan dan memberikan kepuasan finansial bagi mahasiswa. Sikap finansial yang positif didasarkan pada keyakinan diri yang kuat, sehingga mahasiswa lebih berani mengambil keputusan dalam hal keuangan, karena mereka percaya dapat mengelolanya dengan baik dan bijak. Faktor berikutnya yaitu kemandirian dalam teknologi finansial, yaitu fintech payment. Semakin besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut, semakin baik pula mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Dengan biaya yang terjangkau, transaksi menjadi lebih mudah dan memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan lain, seperti menabung, dengan lebih efisien (Avivah, 2024).

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan tersebut, diambil kesimpulan bahwa *financial Self Efficacy* memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, *fintech Payment* memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA, *financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* secara simultan memberi pengaruh signifikan dan positif pada Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB UMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, T., Lutfi, L., Bonang, D., Dwilita, H., Sari, P. B., Estuti, E. P., Rosyada, I., Faidah, F., Herawati, N., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., Suharsono, N., Hidayah, R., Suryandari, D., Purwanti, A., Mendari, A. S., Soejono, F., Rianty, N., Surullah, J. J. M., dan Liu, S. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Journal Of Business And Banking*. 9(2): 12–26.
- Arumalaita, D., dan Kusuma, K. A. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*. 6(1): 63–73. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6651>.
- Avivah, D. N. 2024. Pengaruh Financial Self-Efficacy dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendekia Mitra Indonesia. Universitas Cendekia Mitra Indonesia.
- Azzahraa, T., dan Kartin. 2022. Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*. 1(2): 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>.
- Azzahraa, T., dan Kartini. 2022. Pengaruh financial literacy dan Financial Self Efficacy terhadap financial management behavior mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*. 10(1): 608–616.
- Creswell, J. W. 2023. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Fikri, A. 2024. Pengaruh Financial Self Efficacy, Locus Of Control, Gaya Hidup, Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di D.I. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 26 (Edisi 10). Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayati, A. R., dan Nugroho, D. S. 2023. Effect of Financial Literacy and Fintech Payment of Financial Management Behavior with Internal Locus of Control as Moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*. 1(2): 221–229. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>.
- Ismanto, H., dan Pebruary, S. 2021. *Aplikasi SPSS dan EvIEWS dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Kamilah, F., Khairani, Z., dan Soviyanti, E. 2024. Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Daya Saing*. 10(2): 334.
- Kusumar, F., dan Mendari, A. S. 2021. Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*. 19(1): 69–76. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/8065%0Ahttp://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/viewFile/8065/4718>
- Kuswanto, K., Aryanti, S., dan Arief, H. 2024. Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 12(2): 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., dan Kusumawardhani, R. 2022. Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa The influence of fintech

- payme. AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. 19(1): 52–58.
<https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Nabavi, R. T., dan Bijandi, M. S. 2024. Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory. Ministry of Science, Research and Technology, December.
- Natalia, D. E., Murni, S., dan Untu, V. N. 2019. Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. 7(2): 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- OJK. 2023. Data Statistik Fintech Lending. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Pratiwi, L. R. E., dan Krisnawati, A. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Pada Usia Produktif di Kabupaten Buleleng, Bali. Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online). 4(2): 171–183.
- Priyatno, D. 2022. Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan. Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews. Cahaya Harapan.
- Rachmawati, D. N. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya. Jurnal STIE Perbanas. 75(17): 399–405.
- Rifkhan. 2023. Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner. Adab.
- Rindi, K., dan Adiputra, I. M. P. 2022. Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). 13(3): 769–778.
- Rosa, I., dan Listiadi, A. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Jurnal Manajemen, 12.
- Rosyidah, U., dan Santoso, R. A. 2024. Pengetahuan dan Sikap Keuangan: Perspektif Manajemen Keuangan dan Financial Self-Efficacy di Lingkungan Desa. Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP). 11(1): 115–142.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.09>
- Rudy, R., Sunardi, N., dan Kartono, K. 2020. Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi). 4(1): 43.
<https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Sahir, S. H. 2022. Metode Penelitian. KBM Indonesia.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., dan Khadrinur, H. 2023. Uji Validitas dan Reliabilitas: Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Matakuliah Accounting For Business atau Pengantar Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom Tahun Ajaran 2022/2023). Jupea. 3(2): 249–259.
- Saraswati, A. M., dan Nugroho, A. W. 2021. Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. Warta LPM. 24(2): 309–318.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sibagariang, C. Y., Panjaitan, R., Purba, M. L., dan Simanjuntak, S. I. R. 2024. Pengaruh Financial Attitude, Self Efficacy, Dan Sozialization Agents Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa. Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM). 2(2): 315–328.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.

- Sulung, U., dan Muspawi, M. 2024. Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS). 2(2): 28–33.
- Ulumudiniati, M., dan Asandimitra, N. 2022. Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. Jurnal Ilmu Manajemen. 10(1): 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., dan Gunawan, A. 2022. Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. 6(2): 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Wicaksono, A. 2022. Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas). Garudhawaca.
- Wijaya, C. K. 2024. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Financial Technology, Locus Of Control, Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Surabaya Hobby Modif Mobil. Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS). 2(2): 55–64. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>